

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kemajuan era globalisasi, pertumbuhan ekonomi tidak lagi hanya bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti manufaktur dan pertanian. Saat ini, baik secara lokal maupun global, sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan di aspek ekonomi. Sebagai pendekatan ekonomi yang baru, ekonomi kreatif menekankan pentingnya pengetahuan dan kreativitas serta menjadikannya sebagai penggerak utama dalam aktivitas ekonomi (Adinugraha et al., 2022). Sektor ini berkontribusi positif terhadap perekonomian dengan meningkatkan nilai ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, membuka peluang bisnis, serta memperkuat hubungan antar sektor (Aysa, 2020).

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023 menunjukkan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia yang mencapai Rp. 1.414,77 triliun, dengan nilai ekspor produk ekonomi kreatif sebesar US\$ 23,96 miliar, yang didorong oleh 3 subsektor terbesar, yakni fesyen, kriya, dan kuliner (Kemenparekraf, 2023). Kontribusi tersebut mencerminkan pentingnya sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara lokal maupun global. Namun, meskipun sektor ekonomi

kreatif mengalami pertumbuhan secara nasional, tidak semua daerah menunjukkan perkembangan yang serupa.

Seiring berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia, akses keuangan memegang peranan penting bagi keberhasilan sektor ini. Akses keuangan atau inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh pendanaan yang diperlukan dalam mengembangkan usaha mereka. Menurut Gardeva & Rhyne (2011) dalam (Nugraha et al., 2020), inklusi keuangan adalah keadaan ketika setiap orang memiliki akses ke layanan keuangan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02% (OJK, 2024). Tingginya inklusi keuangan tersebut mencerminkan partisipasi masyarakat yang besar dalam memanfaatkan layanan keuangan. Sebaliknya, rendahnya inklusi keuangan menunjukkan bahwa lembaga keuangan belum sepenuhnya memberikan perhatian yang cukup terhadap akses keuangan (Hasan et al., 2021 dalam (Rifadha & Susandini, 2024)).

Selain inklusi keuangan, digitalisasi teknologi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam pemasaran dan promosi *online*, akan lebih kompetitif dibandingkan mereka yang masih menggunakan metode konvensional (Aysa, 2021). Digitalisasi mampu meningkatkan

efisiensi dan efektivitas serta mengurangi biaya produksi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan (Sugiarto, 2019). Selain itu, peralihan dari metode tradisional ke metode digital telah memperluas akses pasar, baik lokal maupun global (Pancawati & Widaswara, 2023).

Kabupaten Pamekasan, salah satu dari empat kabupaten di Pulau Madura, Jawa Timur, memiliki potensi besar di sektor ekonomi kreatif, terutama pada subsektor kriya, fesyen, dan kuliner. Berdasarkan data dari DISPORAPAR (Dinas Kepemudaan, Olahraga & Pariwisata) Kabupaten Pamekasan tahun 2022, tercatat 172 pelaku ekonomi kreatif, dengan 76 pelaku di subsektor fesyen, 75 pelaku di subsektor kuliner, dan 21 pelaku di subsektor kriya. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan di Jawa Timur mengalami peningkatan dari 87,96% pada tahun 2019 menjadi 92,99% pada tahun 2022 (Kominfo Jatim, 2023). Peningkatan ini menunjukkan adanya perluasan jangkauan layanan keuangan formal, yang diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi pelaku ekonomi kreatif di Pamekasan untuk mendapatkan pembiayaan guna mengembangkan usaha mereka. Namun, meskipun tingkat inklusi keuangan meningkat, jumlah usaha ekonomi kreatif di Pamekasan justru mengalami penurunan, dari 529 pelaku usaha pada tahun 2021 menjadi hanya 172 pelaku usaha pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun akses layanan keuangan semakin terbuka, banyak pelaku usaha yang belum dapat memanfaatkan pembiayaan secara optimal, mungkin karena kurangnya literasi keuangan atau kesulitan memenuhi persyaratan pembiayaan. Selain itu, faktor eksternal seperti persaingan pasar, dampak pandemi, atau

perubahan pola konsumsi masyarakat juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Di sisi lain, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung operasional bisnis dan memperluas jangkauan pasar turut menjadi tantangan, terutama bagi pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif.

Untuk memahami dampak inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi terhadap pengembangan ekonomi kreatif, perlu dilihat hasil penelitian terdahulu yang memiliki temuan beragam. Penelitian (Khotimah et al., 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Sebaliknya, penelitian (Rifadha & Susandini, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Di sisi lain, terkait dengan digitalisasi teknologi, penelitian (Runtu, 2022) menemukan bahwa ekonomi kreatif di Kota Parepare berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi. Namun, penelitian (Suhargo et al., 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perbedaan temuan ini mendorong penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi terhadap pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di Pamekasan, guna memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kedua faktor tersebut dapat mendorong inovasi dan keberlanjutan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Pamekasan?
2. Apakah digitalisasi teknologi berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Pamekasan?
3. Apakah inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa poin yang menjadi tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi teknologi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan yang kaitannya dengan bagaimana inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi

mempengaruhi pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di daerah seperti Pamekasan yang memiliki potensi lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan dalam bidang ekonomi kreatif, inklusi keuangan, dan digitalisasi teknologi, serta memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sektor ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi pelaku usaha ekonomi kreatif, penelitian ini membantu memahami pentingnya inklusi keuangan dan digitalisasi teknologi untuk mendukung pengembangan usaha, meningkatkan daya saing, dan keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung sektor ekonomi kreatif, seperti program literasi keuangan dan pelatihan dan pelatihan digitalisasi bagi pelaku usaha lokal. Selain itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya sektor ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonomi daerah serta mendorong partisipasi aktif dalam mendukung pengembangannya.